



HARMONI NILAI PESANTREN DAN BAHASA JEPANG: ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH

Nurul Laili¹, Miftakhul Ilmi Suwignya Putra², Nur Ulwiyah³

Unipdu, Jombang

nurullaili@pps.unipdu.ac.id¹⁾, miftah.ilmii@fai.unipdu.ac.id²⁾, nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the harmony of pesantren values with the Japanese language in terms of analyzing the needs for developing learning materials at Madrasah Aliyah. In the context of globalization, learning foreign languages, including Japanese, is one of the important aspects to improve the competence of graduates in international competition. However, the integration of pesantren values, rooted in Islamic education, into Japanese language learning has not been widely explored either in the scope of general education or in the local pesantren environment. This study uses a descriptive qualitative approach with literature study methods and interviews with teachers and policy makers at Madrasah Aliyah, especially at MAN 2 Jombang which is located in the Darul 'Ulum Jombang pesantren environment. Based on this initial observation study, it was found that pesantren values in the pesantren-based education complex, such as noble morals, discipline, honesty, cooperation, and others are in line with Japanese cultural principles such as hard work and mutual respect. The integration of these two aspects has the potential to create contextualized and character value-laden Japanese learning materials. The findings of this study provide a foothold for the development of value-based learning modules, which not only improve linguistic language skills, but also shape learners' characters in accordance with pesantren values.

Keywords: Japanese, Needs analysis, Boarding school values, Material development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji harmoni nilai-nilai pesantren dengan bahasa Jepang ditinjau dari analisis kebutuhan pengembangan materi pembelajaran di Madrasah Aliyah. Dalam konteks globalisasi, pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jepang, merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan kompetensi lulusan dalam persaingan internasional. Namun, pengintegrasian nilai-nilai pesantren, yang berakar pada pendidikan Islam, ke dalam pembelajaran bahasa Jepang belum banyak tereksplorasi baik pada lingkup pendidikan umum atau pun di lingkungan lokal pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka dan wawancara dengan guru dan pemangku kebijakan di Madrasah Aliyah, khususnya di MAN 2 Jombang yang berkawasan di lingkungan pesantren Darul 'Ulum Jombang. Berdasarkan kajian observasi awal ini ditemukan bahwa nilai-nilai pesantren yang ada di kompleks pendidikan berbasis pesantren, seperti akhlak mulia, kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan lain-lain selaras dengan prinsip budaya Jepang seperti kerja keras dan saling

menghormati. Integrasi kedua aspek ini berpotensi menciptakan materi pembelajaran bahasa Jepang yang kontekstual dan bermuatan nilai karakter. Temuan penelitian ini memberikan pijakan untuk pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa secara linguistik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Kata kunci: Bahasa Jepang, Analisis kebutuhan, Nilai pesantren, Pengembangan materi

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, penguasaan bahasa asing menjadi salah satu kompetensi utama untuk menghadapi tantangan global dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan teknologi (Supena, 2024; Annisa, 2020). Bahasa Jepang, sebagai salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan, memiliki peran strategis. Jepang, dengan pengaruhnya yang besar di dunia, khususnya dalam bidang teknologi dan ekonomi, telah menjalin hubungan bilateral yang erat dengan Indonesia (Avivi & Siagian, 2020). Dalam konteks ini, penguasaan Bahasa Jepang menjadi nilai tambah bagi generasi muda Indonesia, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang internasional maupun dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan laporan (The Japan Foundation, 2021), Indonesia menempati urutan kedua dalam jumlah pembelajar Bahasa Jepang di dunia, dengan 711.732 orang pembelajar. Angka ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat Indonesia terhadap Bahasa Jepang, termasuk generasi muda yang semakin menyadari pentingnya menguasai bahasa asing untuk bersaing di kancah global (G. P. A. Reswari, 2020).

Namun, terdapat tantangan yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Jepang di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang kompeten, terutama di tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, pembelajaran Bahasa Jepang cenderung hanya berfokus pada aspek linguistik, seperti tata bahasa dan kosa kata, tanpa mengintegrasikan elemen nilai-nilai lokal atau budaya yang relevan (Putra, 2019). Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang kontekstual dan kurang mendukung pembentukan karakter siswa yang seimbang. Di lembaga pendidikan berbasis pesantren, tantangan ini menjadi lebih kompleks. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman agar tetap sesuai dengan karakteristik institusi pendidikan tersebut, sekaligus memenuhi tuntutan globalisasi (Suprayitno & Moefad, 2024).

Berdasarkan kondisi di atas, analisis kebutuhan menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret dalam merancang kurikulum yang dapat

mengintegrasikan Bahasa Jepang dengan nilai-nilai pesantren. Keunikan MAN 2 Jombang, sebagai bagian dari lingkungan Pesantren Darul 'Ulum, menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan kompetensi akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam, seperti ketekunan, kejujuran, sabar, ikhlas, tawakkal, dan bersyukur. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kurikulum yang harmonis, yang menyatukan penguasaan Bahasa Jepang dengan penanaman karakter berbasis ajaran Islam. Saat ini, pengembangan kurikulum yang mengharmoniskan antara kedua aspek ini belum sepenuhnya dioptimalkan, sehingga potensi ini belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di MAN 2 Jombang.

Harmoni antara nilai-nilai pesantren dan pembelajaran Bahasa Jepang di MAN 2 Jombang menjadi peluang untuk menciptakan model pendidikan yang tidak hanya mencetak siswa dengan kompetensi global tetapi juga karakter yang kuat berlandaskan nilai-nilai Islam. Sinergi ini memungkinkan pembelajaran Bahasa Jepang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan bahasa asing, tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai seperti ketekunan dalam belajar, kejujuran dalam evaluasi, serta ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dengan mengintegrasikan dua aspek ini, MAN 2 Jombang dapat menjadi teladan dalam menyelaraskan kebutuhan modern dengan akar tradisi keislaman, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten secara global sekaligus teguh dalam nilai-nilai moral dan spiritual.

Sejauh ini, penelitian terkait integrasi nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran Bahasa Jepang belum pernah dilakukan dan menjadikan suatu penelitian yang terbaru untuk dikaji. Sebagian besar kajian yang ada berfokus pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran agama atau mata pelajaran umum, seperti Matematika dan Bahasa Inggris. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang perlu diisi, terutama dalam mengkaji pembelajaran Bahasa Jepang yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal pesantren. Kajian awal ini penting untuk mengeksplorasi analisis kebutuhan pada potensi pengembangan materi pembelajaran yang tidak hanya relevan secara global tetapi juga selaras dengan nilai-nilai lokal.

Penelitian terkait pengajaran Bahasa Jepang di Indonesia telah banyak dilakukan, terutama dalam konteks pengembangan kompetensi linguistik siswa. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih terbatas pada aspek linguistik pemahaman Bahasa

Jepang dasar berdasarkan pada keempat kemampuan bahasa: menulis, membaca, mendengar, dan berbicara (Kartika, 2016).

Penelitian lain terkait nilai-nilai pesantren banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti di Indonesia tanpa mengkaji integrasi nilai-nilai keislaman atau nilai-nilai lokal lainnya. Penelitian lain sejenis yang menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran umum, bahasa Indonesia, terutama di lembaga pendidikan berbasis pesantren telah dilakukan (Masyhudi et al., 2020). Namun, pada kajian ini lebih terfokus pada mata pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia saja, sehingga belum menyentuh dimensi pembelajaran bahasa asing lainnya seperti Bahasa Jepang. Terdapat penelitian lain terkait integrasi bahasa asing, fokus pada pembelajaran bahasa Inggris (Nurul Ariza, 2024).

Penelitian ini menemukan hasil penelitian bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan mata kuliah umum dapat berintegrasi dalam nilai-nilai pendidikan Islam di institusi Islam setingkat Universitas. Penelitian terkait integrasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pelajaran bahasa asing untuk menjawab tantangan global telah dilakukan, namun tidak ditemukan adanya penelitian sejenis yang meneliti terhadap bahasa Jepang di sekolah atau pun lainnya. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Jepang yang mengintegrasikan nilai-nilai pesantren. Hal ini menunjukkan perlunya studi yang lebih mendalam untuk menjawab kebutuhan tersebut, khususnya dalam menciptakan harmoni antara nilai-nilai pesantren dan kompetensi global siswa.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kajian awal pengembangan materi pembelajaran bahasa Jepang yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di lingkungan MAN 2 Jombang. Dengan mengulas analisis kebutuhan yang ada, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan materi pembelajaran serupa di lembaga pendidikan Islam lainnya. Integrasi antara kompetensi global dan nilai-nilai pesantren diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik di MAN 2 Jombang tetapi juga memperkaya wacana pengembangan pendidikan Islam berbasis bahasa asing di Indonesia.

METODE

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan studi pustaka yang bertujuan untuk mengkaji beberapa hal yang muncul melalui kajian analisis kebutuhan MAN 2 Jombang. Misalnya kaitannya terhadap perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan

sebagainya. Studi pustaka dilakukan melalui kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka berupa informasi terkait pelajaran bahasa Jepang dan nilai-nilai pesantren yang ada di sekolah, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Supriyadi, 2017).

Setelah dilakukannya proses penelitian ini, diharapkan penelitian lanjutan dapat dilakukan berupa pengembangan materi pembelajaran bahasa Jepang yang mengintegrasikan nilai-nilai pesantren di lingkungan pesantren MAN 2 Jombang yaitu pesantren Darul 'Ulum. Dikarenakan penelitian ini termasuk dalam kategori kajian pustaka, maka sumber data primer melibatkan buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan tepat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data ini peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui pre observasi yang dilakukan ke sekolah, wawancara kepada guru dan pemangku kebijakan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications* (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Kondensasi data dilakukan dengan pengumpulan data-data wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa subjek penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian; *Data Display* dilakukan dengan menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang pengembangan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai darul 'ulum; *Conclusions Drawing* dilakukan pada proses penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Rois & Rubini, 2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa konsep yang wajib dipahami dalam pembelajaran bahasa asing menurut surat-surat yang telah disebutkan di dalam Al-Qur'an antara lain salah satunya yaitu dari segi materi. Pembelajaran bahasa asing harus berisi materi penguasaan empat

skill atau keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Richards, Jack C & Rodgers, 2014; Brown, 2000). Disamping itu, materi yang diberikan tidak hanya valid secara linguistik tetapi juga secara kultural/budaya lokal, tidak hanya untuk memahami tapi juga memahami, sehingga para pembelajar bisa berkomunikasi dalam bahasa asing sebagaimana yang digunakan dan dipahami oleh penutur aslinya (Sutrisna, 2021). Penekanan ini relevan dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Jombang, yaitu integrasi antara nilai-nilai pesantren dan budaya Jepang menjadi landasan pengembangan bahan ajar.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan materi berbasis nilai-nilai pesantren tidak hanya memberikan validitas linguistik, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa terhadap konteks budaya Jepang. Dengan demikian, materi ajar yang dirancang untuk MAN 2 Jombang tidak hanya membangun kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter Islami yang harmonis dengan tuntutan global (Hermansyah et al., 2023).

Hasil dan pembahasan yang lebih mendalam terkait temuan penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran bahasa Jepang, baik dari perspektif pedagogik maupun praktis. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan pemangku kebijakan di MAN 2 Jombang, terdapat penjelasan bahwa integrasi antara karakter Islami dan pembelajaran bahasa asing dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Ramadhani S, 2012). Salah satu temuan kunci adalah bahwa pengajaran bahasa Jepang di MAN 2 Jombang tidak hanya dilihat sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi linguistik, melainkan juga sebagai media untuk penanaman nilai moral yang dipegang teguh oleh komunitas pesantren. Nilai-nilai pesantren yang dijadikan dasar di Darul 'Ulum Jombang ini antara lain: ketekunan, jujur, sabar, ikhlas, tawakkal, dan syukur (Universitas Darul Ulum, n.d.). Dalam hal ini kaitan utamanya adalah kebutuhan akan sikap untuk mewujudkan visi pada setiap aktivitas yang ada di sekolah. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala MAN 2 Jombang Nomor : 0533 tahun 2022 tentang Visi dan Misi Madrasah, visi MAN 2 Jombang adalah: “Terwujudnya insan yang bertaqwa, berilmu dan beramal, berprestasi serta berakhlaqul karimah berbasis lingkungan hidup yang sehat”(Visi & Misi MAN 2 Jombang, n.d.). Pada cita-cita dan impian yang diharapkan lulusan di MAN 2 Jombang adalah manusia yang berprestasi didukung pula dengan sikap sebagai insan terbaik. Sehingga sangat penting untuk

diterjemahkan pada bentuk kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran baik pelajaran umum atau pun untuk pelajaran yang berbasis agama. Kemudian pada indikator visi, Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa salah satu misinya adalah Melaksanakan proses pembelajaran secara optimal yang mengacu pada kurikulum nasional dan kepondokan dengan memfokuskan pada proses pembelajaran pendekatan saintifik (*scientific approach*). Hal ini sangat mendukung untuk adanya harmonisasi antara nilai pesantren dan bahasa Jepang, dikarenakan selama ini yang ada di sekolah pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan kurikulum nasional terhadap pelajaran mulok. Terkait dengan pelajaran bahasa asing, pada misi juga disebutkan bahwa untuk mengembangkan kompetensi siswa yang berkaitan dengan kompetensi dalam keahlian membaca kitab kuning dan ketrampilan berbahasa asing. Keterampilan bahasa asing, salah satunya bahasa Jepang menjadi salah satu hal yang diupayakan oleh sekolah tentunya untuk menghadapi globalisasi era dewasa ini.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara nilai-nilai pesantren dengan budaya Jepang yang dapat dijadikan landasan untuk pengembangan materi pembelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Jombang. Nilai-nilai pesantren seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan akhlak mulia memiliki kemiripan dengan prinsip budaya Jepang, seperti *omoiyari* (saling menghormati), *ganbaru* (kerja keras), dan *kinben* (kedisiplinan). Kesamaan ini membuka peluang besar untuk menciptakan materi pembelajaran yang bukan hanya berorientasi pada penguasaan bahasa tetapi juga pembentukan karakter Islami siswa.

Hasil wawancara dengan responden di sekolah dan studi pustaka juga mengungkapkan kebutuhan akan bahan ajar kontekstual yang tidak hanya membahas tata bahasa dan kosa kata melainkan juga memasukkan elemen nilai-nilai lokal. Hal ini diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Materi pembelajaran saat ini dinilai belum optimal dalam mencerminkan identitas pesantren dengan tetap memenuhi standar kompetensi nasional dan internasional. Guru dan pemangku kebijakan menekankan bahwa materi berbasis nilai akan membantu siswa tidak hanya menguasai keterampilan linguistik tetapi juga menanamkan prinsip keislaman, seperti halnya pada nilai-nilai pesantren Darul 'Ulum yang telah disebutkan di atas.

Selain itu, berdasarkan analisis data lapangan dan observasi, ditemukan bahwa pengintegrasian elemen budaya Jepang dalam materi pembelajaran dapat menjadi cara

yang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa yang mempelajari bahasa Jepang cenderung lebih termotivasi ketika dapat melihat keterkaitan antara budaya asing dengan budaya lokal sendiri. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan bahasa asing, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai universal yang memandu perilaku baik di tingkat global maupun lokal.

Dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan manajemen pesantren dalam mengembangkan materi ajar yang berbasis nilai pesantren juga menjadi faktor penting. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahasa Jepang menunjukkan bahwa sangat mendukung inisiatif ini, dengan harapan bahwa pengajaran bahasa Jepang tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan komunikasi, tetapi juga membangun karakter yang mencerminkan ajaran Islam yang taat dan menyeluruh. Dengan adanya kolaborasi ini, peluang untuk merancang materi pembelajaran yang memenuhi standar pendidikan global tanpa mengorbankan nilai-nilai pesantren sangat terbuka lebar.

Namun, meskipun banyak potensi yang terungkap, kesulitan utama tetap berada pada keterbatasan referensi bahan ajar yang menggabungkan elemen kebudayaan Jepang dan nilai-nilai Islami. Guru/SDM sekolah dapat melakukan pemilahan informasi/data tentang bahasa Jepang baik itu budaya atau pun kosa kata yang sejenis dengan apa yang dituangkan pada nilai-nilai lokal pesantren. Hambatan ini dihadapi oleh guru di lapangan, pencarian bahan ajar secara terpisah, sehingga hal yang praktis yang dilakukan adalah dengan mengabaikan pembuatan materi pembelajaran tersebut. Tetap pada bentuk pengajaran yang terpisah antara nilai lokal pesantren dengan bahasa Jepang. Berdasarkan hambatan tersebut, guru bahasa Jepang dituntut untuk segera mengadakan pengembangan modul pembelajaran yang tidak hanya berguna untuk pengajaran bahasa, tetapi juga untuk memperkenalkan budaya Jepang dari perspektif nilai-nilai positif yang sesuai dengan nilai karakter yang ditegakkan dalam pendidikan berbasis pesantren (Zalisman, 2020).

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat argumen bahwa integrasi nilai pesantren dan pembelajaran bahasa Jepang sangat berpotensi memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menekankan pengembangan keterampilan linguistik sekaligus membangun karakter. Dengan mengembangkan modul berbasis nilai yang mengintegrasikan kedua budaya ini, tidak hanya siswa di MAN 2 Jombang, tetapi juga di madrasah lainnya yang berbasis pesantren, dapat memperoleh manfaat yang besar, baik dari segi kompetensi akademik maupun karakter moral. Untuk penelitian lanjutan

penelitian pengembangan materi pembelajaran berbasis nilai ini akan menjadi kontribusi besar bagi pengembangan pendidikan agama Islam dan umum yang berwawasan global di Indonesia.

PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya integrasi nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya di MAN 2 Jombang, sebagai upaya menciptakan harmoni antara kebutuhan kompetensi global dan pembentukan karakter Islami. Dalam konteks globalisasi, penguasaan bahasa Jepang menjadi aset strategis, terutama mengingat hubungan erat antara Indonesia dan Jepang. Di sisi lain, pembelajaran yang berbasis nilai-nilai pesantren, seperti kedisiplinan, ketekunan, tawakkal, dan ikhlas, memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Melalui metode kualitatif berbasis studi pustaka, observasi, wawancara, dan analisis data yang sistematis, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang dapat dikembangkan tidak hanya sebagai sarana penguasaan bahasa, tetapi juga sebagai media penanaman karakter. Nilai-nilai pesantren memiliki keselarasan dengan budaya Jepang, seperti kedisiplinan dan kerja keras, yang dapat menjadi dasar pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan kompetensi linguistik, dukungan pihak sekolah dan manajemen pesantren membuka peluang besar untuk mengembangkan modul pembelajaran yang inovatif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya akan memiliki keterampilan bahasa yang unggul, tetapi juga menjadi individu berkarakter Islami yang siap bersaing secara global selaras dengan visi yang tertuang di MAN 2 Jombang.

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk penelitian pengembangan materi pembelajaran bahasa Jepang berbasis nilai-nilai pesantren atau pun penelitian lain sejenis pendidikan berbasis integrasi nilai pesantren dengan pembelajaran bahasa asing di Indonesia. Selain itu berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini sekaligus menjawab kebutuhan akan harmoni antara pendidikan tradisional dan tuntutan era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. N. (2020). *Pengaruh Penguasaan dan Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Era Globalisasi*. 4.<https://doi.org/10.31219/osf.io/yg2bh>
- Avivi, Y., & Siagian, M. (2020). Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa). *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v3i1.2967>
- G. P. A. Reswari. (2020). Bahasa Jepang vs Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dalam Persepsi Mahasiswa Indonesia. *KIRYOKU*, 4(2), 130–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/kiryoku.v4i2.130-136>
- Hermansyah, Y., Rusyani, E., Rusyana, M., Kusmiati, E., & Salam, B. (2023). *Pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan di sekolah islam*. 8(2). <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.446>
- Kartika, R. (2016). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang. *perpustakaan.upi.edu*. UPI.
- Masyhudi, F., Frasandy, R. N., & Kustati, M. (2020). Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar Islam Tepadu Azkia Padang. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 81. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6243>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis-a Methods Sourcebook*. Arizona State University.
- Nurul Ariza, Yuli Kuswandari, S. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. 09(03), 497–513.
- Putra, J. (2019). Memaksimalkan Peranan Pengajaran Nihonjijou Dalam Mendukung Pembentukan Kemampuan Komunikasi Lintas Budaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(1), 111–122. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v19i1.20763
- Ramadhani S, I. (2012). Keefektifan Penggunaan Teknik Mind Map Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Imogiri Bantul. In *e-prints@uny*. UNY.
- Richards, Jack C & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Rois, I. N., & Rubini, R. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Perspektif Al-Qur'an dan

- Hadits Di Era Disruptif. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 142–155.
<https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.311>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)* (S. Y. Suryandari (Ed.); Cetakan ke). Alfabeta.
- Supena. (2024). Peran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi Supena. *Literasi Kita Indonesia E-ISSN:*, 5(1), 71–76.
<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Sutrisna, I. P. E. (2021). Integrasi Teori Krashen Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 46–55. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.345>
- The Japan Foundation. (2021). *Survey Report on Japanese-Language Education Abroad*.
<https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html>
- Universitas Darul Ulum. (n.d.). *Bahan Kuliah: Trisula*.
- Visi & Misi MAN 2 Jombang. (n.d.) <https://man2-jombang.sch.id/>
- Zalisman, Z. (2020). Integrasi Pendidikan Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami terhadap Santri Pondok Pesantren. *An-Nida'*, 44(2), 160. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i2.12929>